

Kebutuhan manusia setiap hari semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhannya, para petani di Desa Trebungan menanam padi dua kali dan jagung satu kali dalam satu tahun. Bagi petani, hasil panen yang di dapat setiap panen dirasa hanya cukup dan bisa dikatakan pas-pasan. Untuk itu ada sebagian petani yang ingin mendapatkan hasil panen yang lebih banyak, salah satunya adalah dengan cara menanam melon.

Bertani melon sangat menggiurkan, karena hasil panennya dapat berkali-kali lipat daripada hasil menanam padi. Dengan hasil yang menggiurkan tersebut, petani Desa Trebungan menanam melon dengan harapan mendapat hasil panen yang lebih banyak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi lebih baik.

Bertani melon membutuhkan modal yang sangat besar, berbeda dengan menanam padi, karena bertani melon mulai dari bibit, penanaman, perawatan sampai pengobatan membutuhkan biaya yang besar. Dengan modal yang besar dan perawatan yang sulit, memberikan hasil yang menggiurkan. Dalam bertani padi pasti ada yang mengalami gagal panen, begitu juga dengan bertani melon. Hasil panen melon memang sangat menjanjikan bagi yang berhasil, tetapi apabila mengalami gagal panen akan mendapatkan kerugian yang besar pula.

Modal merupakan masalah utama bagi para petani melon, karena dengan mempunyai modal yang sedikit tidak akan dapat menanam melon. Untuk itu bagi petani pemilik sawah dan modal yang tidak cukup (pihak pertama)

f. Bapak Supandi= $Rp20.000.000,00 + Rp3.000.000,00 = \underline{Rp23.000.000,00}$
 $Rp46.000.000,00$

Dari perincian di atas menunjukkan bahwa bapak Bahral mengalami kerugian, karena modal awal 55 juta dengan hasil panen melon yang diperoleh adalah 52 juta. Dengan demikian sudah terlihat bapak Bahral mengalami kerugian 3 juta. Kemudian bapak Bahral harus mengembalikan modal dan 15% dari modal yang disertakan oleh pihak kedua yaitu sebesar 6 juta. Jadi, kerugian seluruhnya yang dialami oleh bapak Bahral adalah 9 juta.

